

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
Fe. 5. 1305
kur
P

PERAN MANDOR DALAM KONFLIK INDUSTRI

**(STUDI TENTANG PERAN MANDOR DALAM KONFLIK INDUSTRIAL
DI PT. MASPION UNIT I SIDOARJO)**

SKRIPSI



OLEH :

Buyung Kurniawan

NIM : 079715561

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

2003

ABSTRAK

Penelitian-penelitian sosiologi industri selama ini banyak mengupas mengenai masalah buruh dan berbagai persoalannya. Beberapa di antaranya meneliti organisasi industri secara keseluruhan dan hubungan-hubungan sosial yang ada di dalamnya. Namun penelitian yang memfokuskan pada mandor masih sedikit jumlahnya, oleh karena penelitian ini banyak berupaya untuk menggambarkan posisi mandor dan perannya dalam konflik industri.

Dalam sebuah organisasi industri dengan struktur perusahaan yang kompleks, mandor memiliki posisi yang sangat dilematis. Di satu pihak mandor merupakan kepanjangan tangan dari manajemen, yang memiliki tanggung jawab terhadap proses produksi, namun di pihak lain mandor memiliki hubungan sosial yang sangat dekat dengan buruh. Posisinya yang dilematis semakin tampak ketika terjadi konflik antara buruh dan manajemen yang terkadang menghancurkan seorang mandor bersikap dan melakukan suatu tindakan tertentu yang berkaitan dengan konflik itu sendiri. Sikap dan tindakan mandor serta perannya dalam sebuah konflik inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan gambaran konflik yang terjadi di perusahaan.

Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* di PT Maspion unit I, dengan pertimbangan perusahaan ini memiliki struktur organisasi perusahaan yang lengkap sehingga dimungkinkan terdapat permasalahan hubungan kerja yang lebih kompleks di dalamnya, juga karena banyaknya terjadi unjuk rasa buruh PT Maspion termasuk Unit I di dalamnya. Informan dipilih secara *purposive* dan *available*. Sementara itu kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan adalah mandor pabrik yaitu bagian dari kelompok manajemen yang secara struktural paling dekat dengan kelompok lini (buruh pabrik). Informan di pilih dengan kriteria telah bekerja di perusahaan tersebut minimal 6 bulan.

Penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan pengambilan informan secara *purposive*. Untuk menggali informasi yang diperlukan, digunakan wawancara mendalam dan mengamati kehidupan informan, baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan bertanya kepada orang terdekat informan). Agar mengena pada permasalahan, yang ingin mengetahui bagaimana kondisi lingkungan kerja dan berbagai konflik di dalamnya yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa sikap dan tindakan informan saat terjadi konflik tersebut.

Dari hasil wawancara, penulis membuat transkrip dan data yang berhasil di kumpulkan, dianalisa menggunakan teori-teori yang digunakan dan berusaha menghubungkan dengan variasi-variasi kasus yang muncul dan kemudian di buat skema dari keseluruhan hasil analisa agar mudah dipahami. Temuan data di lapangan memperlihatkan bahwa terdapat dua bentuk konflik di perusahaan yaitu yang bersifat individual dan melibatkan kelompok massa. Adapun sikap dan tindakan informan pada saat terjadi konflik dipengaruhi oleh hubungan sosial yang ada, sistem kerja di perusahaan, pemahaman terhadap kondisi ekonomi.

LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji
pada tanggal 18 Juni 2003.**

Panitia Penguji Terdiri Dari:

Ketua

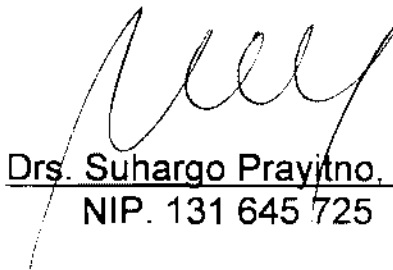


Daniel T. Sparringa, Ph.D
NIP. 131 558 575

Anggota,



Dra. Sutinah, MS.
NIP. 131 125 985



Drs. Suhargo Prayitno, MA.
NIP. 131 645 725